

PENDEKATAN ARSITEKTUR KUBISME DALAM PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PARIWISATA DI KABUPATEN BANDUNG

Nabila Nur Azkiyah¹, Utami², dan Ardhiana Muhsin³

Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: nabilanurazkiyah@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Arsitektur Kubisme merupakan gaya dalam seni rupa dari penyederhanaan bentuk-bentuk alam secara geometris (berkotak-kotak). Gaya arsitektur kubisme lebih mengedepankan fungsi sehingga terlihat simple namun elegan. Gaya ini seperti prinsip arsitektur modern Less is More. Kubisme termasuk ke dalam arsitektur fungsionalisme dimana lebih mengedepankan fungsi sebagai nilai keindahan tanpa adanya ornamen atau dekorasi. Dengan komposisi yang sederhana terdiri dari bidang, balok, kotak, dan kubus. Penerapan Kubisme mempengaruhi bidang arsitektur khususnya pada elemen material, ruang, dan pencahayaan. Tema kubisme digunakan sebagai pendekatan terhadap perancangan SMK Pariwisata yang merupakan fasilitas pendidikan untuk dapat mengaktualisasi potensi-potensi yang dimiliki sehingga menjadi kemampuan yang bermanfaat untuk di dunia kerja khususnya dalam bidang pariwisata. Sebuah sekolah sebaiknya dapat mempresentasikan ilmu yang diajarkan di dalamnya. Dengan penerapan tema Kubisme dalam desain SMK pariwisata ini dapat mengutamakan fungsionalitas dari ruang, fasad bangunan yang selaras dalam warna, bentuk bangunan kubistik, miinim ornamen, memiliki kesan bersih, sederhana, dan modern.

Kata Kunci:

(kubisme, pariwisata, sekolah menengah kejuruan)

Abstract

Cubism architecture is a style in art of simplification of natural forms geometrically (checkered). The cubism architectural style precipitates function so that it looks simple but elegant. This style is like the principle of modern architecture Less is More. Cubism is included in functionalism architecture which prioritizes function as an aesthetic value without any ornamentation or decoration. With a simple composition consisting of fields, blocks, boxes, and cubes. The application of Cubism influenced the field of architecture, especially in the material elements, space and lighting. The cubism theme is used as an approach to the design of Tourism Vocational Schools which are educational facilities to be able to actualize their potentials so that they become useful skills for the world of work, especially in the field of tourism. A school should be able to demonstrate the knowledge taught in it. With the application of the Cubism theme in the design of this tourism vocational school, it can prioritize the functionality of space, building facades that are harmonious in color, cubistic building forms, minimal ornamentation, have a clean, simple and modern impression.

Keywords: cubism, tourism, vocational high school

1. Pendahuluan

Arsitektur Kubisme merupakan salah satu gaya arsitektur modern yang muncul pada tahun 1907.[1] Kubisme adalah suatu aliran dalam seni rupa yang bertitik tolak dari bentuk-bentuk alam secara geometris (berkotak-kotak) yang disederhanakan. Gaya ini terlihat simple namun elegan. Seperti prinsip arsitektur modern, “*Less is More and simplicity is beauty*”.

Konsep Arsitektur Kubisme dengan bentuk bangunan geometris berupa kubus yang diolah dan berulang dapat menunjukkan identitas dari bangunan tersebut. Prinsip dari arsitektur kubisme ialah menyederhanakan bentuk dan tampilan dengan minim ornamen dengan nilai fungsionalisme. Hal ini berkaitan dengan fasilitas pendidikan yang lebih membutuhkan nilai fungsi dengan fasad bangunan yang *simple*.

Penerapan arsitektur kubisme dalam perancangan SMK Pariwisata ini salah satunya untuk memudahkan fokus pengguna dalam penggunaan fasilitas di lingkup sekolah, dengan lebih mengutamakan fungsi bangunan. Fasad bangunan yang mengutamakan kemurnian tanpa adanya ornamen. Sehingga SMK Pariwisata yg dibangun memiliki kesan *simple* dan bersih yang menjadi fasilitas pendidikan yang menunjang bagi masyarakat yang berada di Kabupaten Bandung.

2. Hasil Pembahasan dan Perancangan

2.1 Defunisi Proyek

Sumber daya manusia adalah salah satu aset bangsa yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembangunan di segala bidang. Dalam mengoptimalkan serta memaksimalkan perkembangan sumber daya manusia, dapat dilakukan salah satunya melalui bidang pendidikan, baik secara formal, maupun non formal. Bidang pendidikan sudah memasuki era inovasi teknologi yang menuntut adanya penyesuaian pendidikan yang selaras dengan dunia kerja. Pendidikan yang baik harus bisa mengimplementasikan proses memanusiakan manusia dengan mengaktualisasi potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat yang menjadikan lulusannya unggul di dunia kerja.

Pendidikan menengah kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah yang memfokuskan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan nilai dan sikap profesional. Untuk mempersiapkan siswa sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja, pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional.[2]

Sekolah Menengah Kejuruan Pelita Bangsa merupakan sekolah yang menjurus dalam bidang kepariwisataan. Yang nantinya akan menjadi fasilitas pendidikan penunjang khususnya bagi masyarakat yang berada di Cileunyi, Kabupaten Bandung

2.2 Lokasi Proyek

Cileunyi merupakan kawasan di Kabupaten Bandung yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi dengan penduduk berusia 15-19 tahun yg tergolong banyak, menurut data Badan Pusat Statistika, rata-rata penduduk berusia 15-19 tahun memasuki jenjang SMA/SMK. Sebagai fasilitas pendidikan yang menunjang dalam bidang pariwisata, maka SMK Pariwisata layak untuk dibangun di Kawasan Cileunyi sebagai sekolah yang menawarkan pendidikan kepariwisataan.

Lokasi site terletak di Jl. Cileunyi – Rancaekek km 38, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 45363 (Gambar 2.1). Tergolong ke dalam lokasi yang dekat dengan pemukiman warga dan dapat diakses oleh pejalan kaki maupun kendaraan. Hal tersebut merupakan hal positif dan kelebihan dari letak site. Keadaan kontur pada site relatif datar yang berada di area di sekitar pepohonan dan sungai.



Gambar 2.1 Lokasi Proyek

Sumber: <https://www.shutterstock.com/id/search/peta-indonesia>

2.3 Arsitektur Kubisme

Aliran kubisme mempengaruhi elemen penting dalam arsitektur yaitu. material, ruang dan cahaya. Dalam arsitektur klasik, material merupakan hal terpenting yang memberi kekuatan pada konstruksi. Aliran kubisme terkandung dalam fungsionalisme atau rasionalisme arsitektur modern awal. Dalam elemen bangunan, fokusnya adalah pada fungsionalitas sehingga menciptakan keindahan tanpa hiasan atau dekorasi. [3]

Munculnya arus revolusioner seperti kubisme mengubah persepsi masyarakat terhadap arsitektur. Salah satunya adalah konsep integritas ruang luar dan dalam bangunan seperti Villa Savoye milik Le Corbusier (Gambar 2.2).



Gambar 2.2 Villa Savoye

Sumber: <https://www.khanacademy.org/humanities/ap-art-history/late-europe-and-americas/modernity-ap/a/corbusier-savoye>

Arsitektur kubisme memiliki 3 elemen yang penting dalam proses perancangan, yaitu ruang, pencahayaan, dan material. Arsitektur yang dipengaruhi aliran kubisme ini menjadikan ruang sebagai hal utama dalam perancangan, lalu pencahayaan, dan material.[4]

Ciri arsitektur kubisme yaitu bentuk, konstruksi, dan fungsi terlihat seperti satu kesatuan, bentuk dasarnya merupakan bentuk geometri atau platonik solid yang ditampilkan apa adanya, susunan unsur material, ruang sederhana dimana estetika berasal dari sana. Ruang adalah aspek yang paling dominan, struktur yang saling terhubung satu sama lain, bentuk dasar bangunan kubus tanpa ornamen. [5]

Prinsip kubisme fokus pada 3 aspek yaitu ruang, dimensi, dan waktu. [6]

Penerapan kubisme yang digunakan dalam karya arsitektur antara lain:

- a. Ruang didalam dan diluar terlihat menyatu
- b. Ruang yang saling berhubungan satu sama lain
- c. Keterbukaan ruang memudahkan untuk pencahayaan alami
- d. Kesatuan antar ruang-ruang yang saling berkesinambungan
- e. Memiliki kesamaan di setiap sisi

Perancangan SMK Pariwisata ini menerapkan pendekatan arsitektur kubisme dengan bangunan-bangunan yang tampak menyatu, terkesan memiliki kesatuan dan kesamaan di setiap sisinya, keterbukaan ruang untuk memudahkan cahaya yang masuk, dan tiap bangunannya memiliki kesatuan yg berkesinambungan. Sehingga menjadikan SMK ini sebagai fasilitas pendidikan dengan bangunan modern yang mengedepankan fungsi serta kenyamanan bagi para pengguna

2.4 Elaborasi Tema

Elaborasi tema merupakan keterkaitan atau hubungan antara tema dengan berbagai aspek, salah satunya dengan aspek perancangan bangunan. Elaborasi tema dalam proyek ini adalah sebagai berikut

Tabel 1 Elaborasi Tema

SMK Pariwisata	Arsitektur Kubisme	Proporsi Desain
SMK Pariwisata merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang mempelajari hal-hal berhubungan dengan bidang pelayanan/jasa pariwisata atau perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, atau turisme.	Arsitektur kubisme adalah salah satu cabang arsitektur modern yang identik dengan unsur geometris dalam bentuk bangunannya.	Proporsi desain adalah salah satu prinsip dasar dari setiap perencanaan bangunan yang harus diterapkan.
Merancang bangunan SMK dengan multi massa yang berfokus sebagai sarana pendidikan di Cileunyi.	Bentuk bangunan yang geometris dan minim ornamen harus dipikirkan matang-matang agar dapat diterima oleh pengguna	Masih banyak bentuk desain bangunan yang tidak sesuai dengan prinsip desain.
Masih kurangnya fasilitas pendidikan pariwisata di	Arsitektur kubisme adalah arsitektur yang meminimalisir penggunaan	Prinsip proporsi desain adalah merencanakan bangunan yang sesuai

SMK Pariwisata	Arsitektur Kubisme	Proporsi Desain
Cileunyi, Kabupaten Bandung.	bentuk-bentuk yang tidak perlu, sehingga menjunjung tinggi nilai fungsionalitas.	dengan standar dan ketentuan yang berlaku.
SMK Pariwisata memberikan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran pariwisata di Cileunyi, Kabupaten Bandung	Merencanakan bangunan SMK dengan penerapan arsitektur kubisme sehingga dapat mencapai nilai fungsionalitas dari bangunan.	Pengetahuan akan prinsip proporsi desain yang baik agar seluruh aspek dalam bangunan dapat sesuai dengan standar sehingga mampu menunjang nilai fungsionalitas.
Merancang SMK Pariwisata dengan memperhatikan kebutuhan pengguna baik dari segi pendidikan maupun pariwisata.	Penyelarasan prinsip-prinsip arsitektur kubisme dengan perencanaan bangunan sekolah fungsional dan memberikan kesan baik bangunan.	Penerapan prinsip proporsi desain yang menghasilkan bangunan dengan keselarasan harmoni dan nilai fungsionalitas yang tinggi dari segi visual maupun fungsi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Olahan Bentuk Bangunan*

Kubisme dengan penyederhanaan bentuk secara geometris atau berkotak-kotak diterapkan dalam perencanaan SMK Pariwisata ini. Dengan bentuk bangunan yang sederhana, terlihat pembagian zona dari sisi fungsionalitas dan penggunaannya. Sesuai fungsinya sebagai tempat pembelajaran maka direncanakan bangunan yang nyaman untuk menjalankan aktivitas pembelajaran.

Akses keluar dan masuk untuk kendaraan mobil dan sepeda motor melewati jalur yang berbeda, hal ini untuk menghindari tingkat kemacetan di jalan raya. *Main entrance* untuk mobil dan *side entrance* untuk sepeda motor. Kendaraan tidak dapat memasuki ruangan pada area *semi public* dan privat kecuali pada saat darurat, oleh karena itu tetap disediakan jalan servis untuk kendaraan



Gambar 3.1 Blockplan
Sumber: Dokumen Pibadi

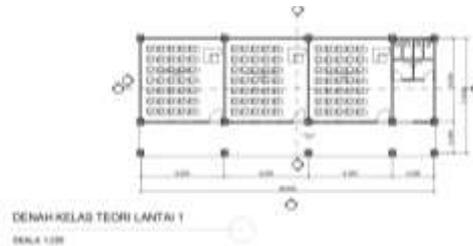
Massa bangunan SMK Pariwisata saling berhubungan satu sama lainnya (Gambar 3.1). Hal ini merupakan salah satu ciri dari arsitektur kubisme, dengan kesinambungan antar satu ruang dan lainnya. Sehingga fokusnya pada nilai fungsionalitas

3.2 *Olahan Ruang Dalam*

Ruang adalah wadah dari kegiatan setiap manusia, ruang berkaitan dengan sistem. Ruang adalah sistem lingkungan terkecil yang sangat penting, manusia saat ini lebih banyak menghabiskan kegiatan di dalam ruang. Fungsi dari ruang ditentukan juga oleh fungsi yang lebih besar, yaitu bangunan. Untuk memenuhi kebutuhan fungsi yang lebih fleksibel dibutuhkan perancangan ruang. [7]



Gambar 3.2 Denah Kantor
Sumber: Dokumen Pibadi



Gambar 3.3 Denah Kelas Teori
Sumber: Dokumen Pibadi

Ketekaitan antar ruang pada SMK Pariwisata ini mengimplementasikan nilai kubisme yang memiliki satu kesatuan antar ruang dengan ruang lainnya, sehingga memudahkan bagi pengguna. Ruang sebagai pembentuk bangunan berdasarkan fungsi yang ada di dalamnya. Ruang terbentuk dari sisi-sisi geometris menunjukkan komposisi yang nyaman. Pengolahan ruang pada arsitektur kubisme menciptakan keadaan yang efisien, sederhana, dan menyatukan hubungan antar ruang (Gambar 3.2 & Gambar 3.3).

3.3 Fasad

Bentuk yang ditampilkan pada arsitektur kubisme merupakan geometris yang sederhana. Kerapian, kemurnian, kesederhanaan dari bentuk penampilan bangunan merupakan karakteristik arsitektur kubisme. Elemen-elemen yang terbentuk bersifat selalu diulang. Kesederhanaan dalam bentuk merupakan ekspresi kejujuran dan nilai estetika pada arsitektur kubisme. [8]

Fasad atau tampilan bangunan yang penggunaan garis yang berulang melahirkan konsep yang universal. Pada setiap sisi fasad memiliki tampilan yang selaras, fasad juga mengimplementasikan nilai fungsi dari bangunan yang ada di dalamnya. Keselarasan pada tiap sisi fasad merupakan salah satu ciri dari pendekatan arsitektur kubisme.



Gambar 3.4 Tampak Depan Kantor
Sumber: Dokumen Pibadi



Gambar 3.5 Tampak Depan Kelas
Sumber: Dokumen Pibadi

Fasad pada bangunan SMK ini mengedepankan nilai kubisme yang sederhana tanpa adanya ornamen. Dengan keindahan tanpa hiasan, dengan menggunakan warna yang netral menggambarkan ciri dari arsitektur kubisme (Gambar 3.4 & Gambar 3.5).

3.4 *Material*

Arsitektur kubisme memiliki elemen penting dalam perancangannya diantaranya ruang, pencahayaan, dan material. Kubisme ini berinovasi menjadikan ruang yang terpenting dalam perencanaan, lalu pencahayaan, dan material. Material yang digunakan harus memenuhi kenyamanan bagi para penggunan khususnya siswa dan tenaga kependidikan maupun nin pendidikan. [9]

Material yang digunakan dalam perancangan adalah beton pada dinding, kayu pada fasad, kaca pada jendela. Material ini menghasilkan warna alami yang natural (Gambar 3.6 & Gambar 3.7).



Gambar 3.6 Perspektif
Sumber: Dokumen Pibadi



Gambar 3.7 Perspektif
Sumber: Dokumen Pibadi

3.5 *Warna*

Penggunaan warna merupakan salah satu nilai yang dapat dilihat terhadap keselarasan dalam arsitektur kubisme. Warna akan menyeimbangkan komposisi bentuk serta elemen. Penggunaan warna seperti coklat, putih, abu-abu, hitam dan warna yang netral lain merupakan karakter arsitektur kubisme. Keterangan cahaya warna, pemilihan material yang sesuai, kepadatan dan kejernihan warna dapat memperluas kemungkinan keselarasan dan keragaman komposisi. [10]



Gambar 3.8 Perspektif
Sumber: Dokumen Pibadi



Gambar 3.9 Perspektif
Sumber: Dokumen Pibadi



Gambar 3.10 Perspektif
Sumber: Dokumen Pibadi

Warna yang dominan digunakan ialah warna putih, abu, *cream*, dan hitam, merupakan warna netral yang menjadi ciri tersendiri dari arsitektur kubisme. (Gambar 3.8, Gambar 3.9, Gambar 3.10)

4. Kesimpulan

SMK Pariwisata Pelita Bangsa terletak di Jl. Cileunyi, Kabupaten Bandung merupakan fasilitas pendidikan khususnya di bidang pariwisata. Melalui penerapan tema Arsitektur Kubisme menghasilkan *design* geometris sederhana yang mengedepankan nilai fungsi. Dimana fokusnya adalah pada fungsionalitas sehingga menciptakan keindahan tanpa hiasan atau ornamen. Kubisme juga memudahkan dalam membentuk zonasi bangunan. Fasad bangunan memiliki keselarasan dalam aspek warna dan bentuk. Maka dari itu SMK Pariwisata Pelita Bangsa ini memiliki kesan yang bersih, sederhana, dan modern yang dapat menjadikan fasilitas pendidikan yang baik bagi masyarakat sekitar Kabupaten Bandung

5. Daftar Referensi

- [1] Monica Asterina Wijaya, (2013). "Arsitektur Kubisme", Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Unika Soegijapranata. 16202/6/13.
- [2] Anonim, 1990. PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- [3] Aquinaldo, Ricky. Arsitektur Modern Pertengahan Era Cubism. [Online]. Available: <https://www.academia.edu/>
- [4] Sulthan, Silmi. 2013. Acuan Perancangan Arsitektur: Gedung Komunitas Sastra Fiksi Kreatif di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Kubisme. Makassar: Universitas Islan Negeri Alauddin.
- [5] Monica Asterina Wijaya, (2013). "Arsitektur Kubisme", Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Unika Soegijapranata, 16202/6/13.
- [6] Longman Learners Dictionary of American English," (2000).
- [7] Haryadi, B. Setiawan. 2010. Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke. Teori, Metodologi dan Aplikasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- [8] Tanudjaja. (1997). Ciri-ciri dan Karakteristik Arsitektur Modern. Studi kasus : Pusat Olahraga Papan Luncur "Skateboarding Center" Di Yogyakarta .
- [9] Alison and Peter Smithson(1981). The Heroic Period of Modern Architecture
- [10] Alison and Peter Smithson(1981). The Heroic Period of Modern Architecture . New York